

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE METT PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBALAJARAN RA

Rezki Perwita Arum, Nurkamelia Mukhtar & Na'imah

¹Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

E-mail: perwitaarum2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas media pembelajaran daring melalui Google Classroom, Google Meet terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran RA Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Syarif Kasim RIAU. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VA pada mata kuliah. Strategi Pembelajaran RA Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 25 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan aplikasi Google Classroom dan Google Mett di masa pandemi ini dinilai masih kurang efektif, karena banyak faktor, yaitu infrastruktur dan pengguna internet yang meningkat drastis di tengah pandemi, sehingga diharapkan adanya kerjasama antara pemerintah pusat dengan Dinas Pendidikan di daerah minim internet untuk dapat mengatasi masalah tersebut, supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik..

Kata Kunci: Google Classroom, Google Mett, dan Strategi Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of effectiveness of online learning media through Google Classroom, Google Meet on student learning outcomes in the RA Learning Strategy course, Islamic Counseling Guidance Study Program, UIN Sultan Syarif Kasim RIAU. This research approach is a qualitative approach with descriptive research type. The population in this study were all students of the VA semester in the course. Learning Strategy RA Early Childhood Islamic Education Study Program 25 people. The results show that the effectiveness of using Google Classroom and Google Mett applications during this pandemic is still considered to be less effective, due to many factors, namely infrastructure and internet users which have increased dramatically in the midst of the pandemic, so it is hoped that there will be minimal collaboration between the central government and the Education Office in the regions. internet to be able to overcome these problems, so that learning activities can run well.

Keywords: Google Classroom, Google Meet, dan Strategi Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pandemi yang muncul diberbagai Negara mengakibatkan sebuah perubahan yang signifikan di berbagai sector yang ada salah satunya adalah sektor pendidikan yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasanya yaitu dengan tatap muka. Oleh karena itulah pembelajaran dilakukan dengan sebuah pembelajaran yang berupa ataupun yang berdasarkan dari jaringan ataupun pembelajaran jarak-jauh dalam artian pembelajaran tidak dilakukan secara berdekatan atau tidak bertatap muka (PJJ). Nadiem Karim selaku menteri pendidikan mengupayakan untuk membangun kesejahteraan disektor pendidikan yaitu dengan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memfokuskan pada pengembangan system pendidikan pada sebuah jaringan. Implementasi dari sebuah pembelajaran dengan jaringan akan memaksa ataupun mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dengan jaringan. Baik itu dari penyediaan layanannya maupun yang lainnya baik itu disediakan oleh dinas pendidikan maupun langsung dipersiapkan oleh pihak sekolah. Mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga administrasi orang tua maupun anak didik atau murid. Pembelajaran dilakukan secara daring akan membutuhkan sebuah bantuan yang akan menunjang semua akses yang dapat memudahkan proses pembelajaran itu berlangsung. Anak didik akan di tuntut untuk siap mengikuti ataupun beradaptasi dengan segala macam perubahan yang terjadi dari segi kegiatan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran daring atau work form home atau lebih terkenal istilah pembelajaran dari rumah dapat diartikan lebih luas karena bisa dilakukan dirumah sehingga sering diistilahkan belajar dari rumah (BDR). Akibatnya kegiatan pembelajaran secara daring ini

memberikan ketidak siapan akibat diterapkannya WFH secara daring ini memberikn ketidak siapan dari pihak sekolah maupun pendidik untuk memfasilitasi segala sesuatu yang menunjang hal tersebut.¹

Waktu ini dunia ini sedang ditimpah wabah yang disebut corona virua atau covid-19, berbagai Negara yang terpapar oleh virus ini pemerintah segera mengambil keputusan dengan diterapkannya social distencing untuk mengurangi tertularnya virus covid-19. Sosial distencing yaitu suatu bentuk dari upaya setiap induvidu yang diwajibkan untuk saling tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Menghindari hal tersebut akan memberikan effect yang sangat luar biasa agar tidak terus berlanjut virus corona atau covid-19 yang sedang menjangkit berbagai Negara. Hal tersebut bagian dari kebijakan pemerintah untuk menimalisir menularnya covid-19. Sosial distencing adalah suatu upaya yang dilakukan oleh induvidu agar bisa menghindari berbagai macam penyakit berbagai Negara salah satunya diindonesia. Oleh karena itulah segala macam sosial media media yang mendukung bisa dimanfaatkan salah satunya yaitu oleh sector pendidikan salah satunya yaitu GCR, G-Meet, Zoom dan WAG.

Pembelajaran secara aring atau pembelajaran dalam jaringan adalah sebuah istilah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tidak tatap muka secara langsung antara guru dan juga anak didik dalam artian pebelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan sebuah jaringan internet. Dalam hal ini guru perlu memastikan apakah kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya atau malah sebaliknya bagaimana pun ketika belajar dalam jaringan antara peserta didik dan guru tidak bertatap muka secara langsung dimisalkan baik itu peserta

¹ Giyarsih Giyarsih, "Pendampingan Google Class Room (GCR) Tepat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Hebat," *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 97–104, <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>.

didik maupun pendidik sama-sama dirumah masing-masing. Dalam hal ini solusi yang diangkat dari sector pendidikan akibat covid-19 akan menuntut untuk dapat memilih media pembelajaran yang sekiranya tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring sebagai inovasi dalam menjawab tantangan yang saat ini sedang kita alami. Hal tersebut sebagaimana arahan yang diberikan oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Proses belajar mengajar jarak jauh ini mempunyai sistem yang sangat baik dengan mempunyai kondisi seperti ini penugasan mempunyai bentuk dan bagian dari hal yang paling bernilai efektif untuk pembelajaran jarak-jauh. Disisi lain semua pengajaran yang diberikan akan bertugas untuk melakukan proses belajar mengajar menggunakan Pembelajaran google meet, google classroom, dan aplikasi sejenis lainnya yang dapat digunakan sekaligus membantu melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Diawal adanya covid-19 yang muncul diindonesia sudah banyak, baik itu dari sector pendidikan Raudhatul Athfal atau Paud, SD , SMP dan SMA bahkan sampai Universitas menggunakan sistebelajar yang disebut belajarn secara online. Salah satu universitas yang mengimplementasikan hal tersebut adalah UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, dalam hal ini universitas tersebut memakai berbagai platform media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar belangsung mulai dari aplikasi google meet, google classroom, Zoom dan WAG, Telegram dan lain sebagainya. Sistem belajar mengajar menggunakan aplikasi google meet, google classroom, adalah bagian dari sitem yang diterapkan atau bagian dari bagian implemtasi belajar secara online dengan menggunakan perangkat pintar baik itu menggunakan smart phone atau

perangkat computer dan laptop. Hal ini dapat mengurangi penyebaran dari Covid-19 terutama di Daerah RIAU, dalam hal ini pula diharapkan pendidikan dari segi materi bisa berjalan sebagaimana mestinya dan lancar. Dalam hal ini pula yang menjadi alasan untuk diterapkannya ataupun digunakan aplikasi yang berupa google meet, google classroom merupakan bagian agar mahasiswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan juga dapat berinteraksi secara nyata dengan para pengajar walaupun dilakukan dirumah.

Aplikasi google meet, google classroom ini mempunyai berbagai macam fitur pendukung yang banyak, seperti fitur share screen disini fitur ini bisa dipakai semua pengajar dapat menampilkan slide presentasinya, kemudianhal lain nya yaitu para siswa atau mahasiswa dapat juga menampilkan ppt sehingga para murid saat sedang belajar, dan fitur audio agar pengajar dan juga para murid dapat berinteraksi melalui fitur audio. Penggunaan google meet, google classroom pendidik mampu berkomunikasi secara langsung dengan visual yang ada dan dilengkapi dengan video maupun share screen materi pembelajaran, dengan begitu belajar mengajar bisa berlangsung secara efisien antara seorang pendidik dan juga mahasiswa.

Google Classroom mempunyai sebuah metode yang bisa digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Penggunaan media tersebut bisa digunakan baik dengan handphone maupun perangkat lainnya baik computer maupun laptop. Sebuah aplikasi yang diciptakan dan didalamnya terdapat ruang kelas yang bisa digunakan untuk memulai proses pembelajaran secara daring disebut google classroom. Penggunaan google classroom bisa memfasilitasi untuk pengiriman tugas yang diberikan oleh pendidik kepada mahasiswa,

disana mahasiswa bisa mengumpulkan tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.²

Penggunaan aplikasi google classroom adalah bagian dari manajemen pembelajaran yang digunakan dimasa pandemic covid-19 ini. Penggunaan google classroom digunakan diberbagai sector salah satunya sector pendidikan, google classroom ini mempunyai tujuan untuk menyambung sistem pembelajaran sebagai penyambung proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tanpa menggunakan kertas. Google classroom yang menciptakan kelas secara online, pendidik atau dosen dapat dengan leluasa memberikan sebuah pembelajaran terkait dengan materi, tugas, pengumuman dan lain sebagainya.³

Pembelajaran dari rumah disebut juga dengan belajar secara online memiliki artian yaitu memindahkan kegiatan proses belajar mengajar dari suatu instansi ke rumah-rumah para anak-anak. Tentu saja tidak semua sekolah diIndonesia belum tentu dapat mengikuti pembelajaran secara online seperti yang diterapkan oleh suatu instansi di RIAU. Kemendikbud sadar bahwa belum semua sekolah ataupun universitas diIndonesia siap dengan sistem pembelajaran sistem online. Dengan ini pemerintah pusat memacu pemerintah di daerah masing-masing untuk menerapkan sistem tersebut. Penggunaan aplikasi yang telah diuraikan diatas tentunya tidak terlepas dari sebuah permasalahan yang dialami karena sistem pembelajaran secara daring, untuk itulah diharapkan adanya sebuah solusi yang diberikan oleh dinas pendidikan untuk mengatasi persoalan tersebut. Perlunya sebuah kerja sama antara dinas

² Bektu Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom , Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic," *ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 16–26, <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>.

³ Mirza Ghulamudin Ghulamudin, Maufur, and Beni Habibi, "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 11–17.

pendidikan dan dinas terkait lainnya dimaksudkan agar pembelajaran secara online ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Persoalan yang terjadi di lapangan tidak terlepas dari permasalahan sinyal internet, karena di setiap daerah memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Terutama di daerah perdesaan sinyal yang terdapat di sebuah pemukiman tidak merata. Oleh sebab itu perlunya penggunaan aplikasi lain yang jaringannya lebih stabil yaitu berupa whatsapp grup (WAG). Penggunaan berbagai aplikasi tersebut dinilai efektif untuk menunjang pembelajaran akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dengan jauh (PJJ)/ pembelajaran daring.

B. METODE PENELITIAN

Media sekarang ini berkembang dengan pesat dengan adanya teknologi teknologi yang baru yang berkembang dengan media. Dengan ini dunia pendidikan cukup berpengaruh sangat pesat serta kegiatan belajar mengajarnya. Selain mudah telusuri dan digunakan, aplikasi ini dapat menjadi alat untuk berkomunikasi dan adaptasi antara dosen dan mahasiswa dalam kelas maya. Ada banyak keuntungan yang didapatkan bagi kedua belah pihak, dalam hal ini pengajar dan mahasiswa. Google Classroom yang dijadikan media pembelajaran untuk kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi internet mahasiswa. Dosen memaksimalkan semua fitur yang diberikan dalam aplikasi Google Classroom agar mengakomodir perkuliahan secara maya.⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

⁴ Swita Amallia Hapsari and Heri Pamungkas, "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 2 (2019): 225–233.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁵ Penelitian ini dilaksanakan di UIN Sultan Syarif Kasim RIAU. Populasi dalam penelitian ini adalah anak/ peserta didik UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, sejumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan suatu aktivitas mengolah data, mengelompokkan data, mengorganisasikan data, memilah dan milih data, menyusun dan menemukan data penting yang telah di peroleh. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengecek keabsahan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Diadakannya suatu penelitian, setiap kelompok sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan tepat dengan mengikuti urutan lesson study, yaitu plan, do, dan see dengan memakai aplikasi GCR dan G-meet. Dicontoh kelompok 1 telah menyepakati dngan mengadakan adanya manfaat kedua aplikasi tersebut untuk dipaki dalam mengembangkan suatu inovasi dalam pembelajaran. Memakai metode yang dipilih oleh kelompok 1 dengan sudah ditarik kesepakatan dengan adanya manfaat kedua aplikasi tersebut kanmenggunakan aplikasi GCR dan Gmeet meet. Metode yang dipilih oleh kelompok 1 adalah metode discovery learning berbasis aplikasi daring. Pada tahap

⁵ Desni Yuniarni et al., "Peningkatan Kemampuan Pengenalan Sains Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Di Tk Kristen Maranatha Pontianak Utara" (n.d.): 1–12.

stimulation, kelompok 1 memakai video yang bersumber dari youtube melalui GCR sebagai rangsangan. Masih dalam GCR, pada tahap problem statement, data collection, dan data processing siswa menyampaikan masalah yang dihadapi dan mengidentifikasi permasalahan seputar teks anekdot. Barulah pada tahap verification dan generalization mahasiswa bertatap muka secara daring melalui zoom dan berdiskusi untuk membuktikan, memverifikasi, serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Ada kegiatan do, disini disetiap kelompoknya menampilkan dengan adanya pergantian serta memanfaatkan aplikasi GCR dan zoom meet. Kelompok 2 menggunakan laman GCR untuk pembukaan kelas, kegiatan berikutnya yaitu laman zoom bisa dibagikannya sebuah materi dengan memakai fitur share screen. Kegiatan berikutnya yaitu adanya Tanya jawab kembali dilaksanakan di laman GCR. Kelompok 3 dan 4 membagikan materi di laman GCR dan melakukan sesi tanya jawab di aplikasi zoom meet. Dengan adanya kuliah strategi pembelajaran RA Pada intinya, kedua aplikasi tersebut saling melengkapi satu sama lain. Pada simulasi pembelajaran mahasiswa yang bukan kelompok penampil berperan sebagai siswa. Anggota kelompok berjumlah sekitar 8-10 orang. Pada setiap anggota kelompoknya mempunyai tugas inti dan fungsi. Satu orang sebagai moderator dalam pembukaan serta menginformasikan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Satu orang menjadi guru model. Satu orang menjadi operator yang bertugas mengatur dan memastikan semua aplikasi atau materi bisa terbuka dengan baik. Operator adalah mahasiswa yang memiliki kecakapan literasi digital melebihi yang lainnya. Satu orang notulen dan sisanya menjadi observer.

Observasi pada kegiatan do meliputi empat aspek berupa, yaitu:

1) kemampuan kolaborasi atau bisa disebut penggabungan, 2)

kemampuan berkomunikasi, 3) kemampuan berpikir kritis, dan 4) kemampuan berpikir kreatif. Hasil observasi dari keseluruhan kelompok dapat diketahui bahwa kemampuan berkolaborasi mahasiswa pada umumnya sudah baik. Mahasiswa sudah mampu menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan sikap partisipatif dalam kegiatan pembelajaran secara baik. Begitu pula dengan kemampuan berkomunikasi, dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara aktif seperti: memberikan pertanyaan, jawaban, saran/pendapat, dan solusi, serta aktif saat berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara untuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif masih kurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mengajukan pertanyaan, jawaban, pendapat, atau saran secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran daring dirasakan berbeda dengan luring. Mahasiswa agak kesulitan untuk berkreasi dalam pembelajaran daring.

Pada kegiatan see setiap dosen dan mahasiswa mempertimbangkan semua hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada umumnya guru model mengungkapkan bahwa ada kendala yang dihadapi selama pembelajaran terkait dengan sinyal dan hal-hal teknis lainnya. Para observer menyampaikan bahwa kemampuan kolaborasi dengan komunikasi sudah baik. Sementara untuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif masih kurang. Beberapa masukan disampaikan oleh observer kepada guru model agar pembelajaran daring berikutnya lebih baik.

Adapun hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa melalui google form telah menunjukkan bahwa kebermanfaatan dan kendala sama-sama dirasakan oleh mahasiswa. Setelah dihitung dengan bantuan excel diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju lebih banyak

dibandingkan opsi lainnya. Sebanyak 57,5% setuju ditambah 13,5% sangat setuju atau sebesar 71% menyatakan bahwa aplikasi GCR dan zoom meeting dapat memfasilitasi mahasiswa dalam kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Yang paling tinggi, yaitu pada kemampuan berkolaborasi dan komunikasi. Data angket juga menunjukkan 60% mahasiswa setuju GCR dan 75% mahasiswa setuju g-meeting mampu memfasilitasi kegiatan plan, do, dan see. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kedua aplikasi ini cukup efektif dalam pembelajaran strategi pembelaan RA.

Meskipun demikian, tidak bisa dimungkiri bahwa terdapat berbagai kendala selama pembelajaran daring ini. Jika diurutkan maka kendala tertinggi pada GCR, yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan tatap muka sebesar 60%. Artinya, ini menjadi kekurangan yang dirasakan pada aplikasi GCR dalam pembelajaran. Hal ini juga bisa berimbas pada kendala lainnya, yaitu pemahaman materi menjadi kurang. Sementara untuk zoom meeting, kendala paling tinggi dirasakan oleh 75% mahasiswa, yaitu pada kebutuhan kuota yang besar. Oleh karena itu, tidak heran jika jumlah partisipan pada zoom tidak stabil. Selebihnya kurang dari 50% setuju bahwa kendala teknis seperti sinyal, jaringan, dan fitur suara, kamera, dll. dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran Strategi Pembelajaran RA.

2. PEMBAHASAN

Efektivitas penggunaan google classroom dan google meet merupakan sebuah alternative yang diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di era pandemic covid-19 berbagai kota telah menerapkan sekaligus menggunakan aplikasi tersebut, begitupun di perguruan tinggi atau universitas melaksanakan pembelajarannya secara daring melalui G-meet maupun GCR maupun aplikasi lainnya.

Salah satu universitas yang menggunakan aplikasi tersebut pada proses pembelajarannya yaitu UIN sultan syarif khasim RIAU.

Penggunaan aplikasi G-meet dan GCR merupakan wujud dariantisipasi penyebaran covid-19 diwilayah riau ter khusus UIN sultan syarif khasim riau. Dengan penerapan sistem pembelajaran ini diharapkan pemberian materi kepada mahasiswa dapat berjalan dengan baik, lancar dan tidak mengurangi kesuksesan setiap mahasiswa dalam menimba ilmu. Adapun kendala yang terjadi dilapanganketika menggunakan aplikasi tersebut diantaranya: 1. Proses pembelajaran secara online sangat mengabiskan banyak pulsa maupun kuota dan dinilai sangat boros karena biaya yang digunakan tidaklah murah. 2. Keberbedaan setiap ekonomi dalam keluarga menjadi factor persoalan yang perlu diprhatikan. 3. Setiap daerah memiliki kecepatan jaringan yang berbeda beda yang mengakibatkan ketika proses pembelajaran menggunakan G-meet atau GCR menjadi tidak lancar.

Berdasarkan pemaparan diatasperlu sebuah aplikasi lain untuk menunjang pembelajaran agar lebih lancar dan isi materi bisa diberikan dengan tepat. Pendidik dipaksa untuk meneysuaikan segala macam perubahan yang terjadi pada sistem pembelajarannya, yang dilakukan secara online. Oleh sebab itu kinerja pendidik di tuntutan pada pembelajaran yang dilakukan secara daring ini untuk tetap bisa menghasilkan kualitas pembelajaran terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan, pada dasarnya semua yang terjadi pada covid-19 terutama pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring perlu sebuah pembiaan yang diberikan kepada guru agar para pendidik tidak mengalami kesulitan untuk menerapkan aplikasi yang menunjang

pembelajaran.⁶ Proses pembelajaran yang dilakukan secara online lebih menggunakan gadget, computer, laptop ataupun perangkat kelas lainnya, tidak seperti belajar offline yang dimana interaksi yang terjadi antara pendidik dan juga mahasiswa lebih nyata (Torro et al., 2021). Arahan yang diberikan baik dari dinas pendidikan maupun kepala sekolah penting diberikan kepada pendidik untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki.⁷

Pada aplikasi G-Meet mempunyai fitur-fitur yang mendukung untuk membagikan materi pembelajaran seperti share screen baik itu PPT, Word Pdf Video maupun perangkat lainnya. Dengan begitu proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan teraksi antara pendidik dan mahasiswa menjadi lebih nyata walaupun secara virtual. Agar inovatif dalam melaksanakan pembelajaran jadi dimudahkan dalam memakai aplikasi tersebut. Ditengah informasi terkait wabah covid-19 memeberikan perasaan tidak nyaman dan tidak menyenangkan bagi segala pihak oleh karena itu, perlunya sebuah penanganan yang perlu diberikan terhadap segala sector, alah satunya sector pendidikan yaitu dengan menggunakan sebuah aplikasi untuk menunjang suatu pembelajaran agar tetap bisa eektif dan bisa berlangsung dengan lancar. Aplikasi tersebut yaitu GCR, G-meet maupun aplikasi lainnya. Aplikasi tersebut bisa digunakan untuk keperluan pembelajaran baik itu epad pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi. Adanya aplikasi tersebut para dosen mauun pendidik bisa melakukan keiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya walaupun dilakuka dengan jarak jauh dalam jaringan dalam ha ini pula kegiatan pembelajaran bisa diterapkan

⁶ M D A Faisal, "Efektivitas Proses Belajar Melalui Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Covid-19," *Academia.Edu* 2 (2009): 45–58, http://www.academia.edu/download/64015904/M_Darul_Aksan_F.pdf.

⁷ Melati Retno Kencono and Eka Ratnasari, "B U a N a P E N D I D I K a N" 17, no. 2 (2021): 175–181.

dengan berpariatif sebagaimana kreativitas dari seorang dosen. Berbagai fitur yang bisa digunakan pada aplikasi tersebut menunjang segala pembelajaran agar lebih bisa efisien, maksimal, dan tetap bisa memberikan materi pembelajaran atau ilmu pembelajaran sebagaimana mestinya kepada mahasiswa.

Keinginan yang dilaksanakan supaya efektif dalam penggunaan aplikasi G-meet dan Gcr yang dilakukan secara online merupakan bagian dari kemajuan teknologi yang ada pada saat ini terutama di era pandemic covid-19. Semua itu bagian dari upaya untuk tetap bisa melakukan interaksi yang positif didalam kelas antara pendidik dan juga peserta didik. Semua elemen pendidikan bisa berpartisipasi dengan aktif pada saat proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Pada hal itu sebagian besar pihak universitas dengan sadar mendukung segala macam bentuk pendidikan segala macam bentuk proses pembelajaran secara online ataupun dalam jaringan. Semua kebijakan yang ada menyatakan bahwa setiap peserta didik harus menerima segala macam bentuk manajemen yang diterapkan untuk melakukan proses pendidikan. Pada pemberian materi pembelajaran untuk menunjang ilmu pengetahuan kepada peserta didik masa pandemic covid-19. Diberbagai kota-kota besar pun maupun dipedesaan menerapkan pembelajaran jarak jauh ini sebagai dorongan dari dinas pendidikan maupun pemerintah pusat untuk tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar.

Perlunya sebuah kata efektif dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan di sektor pendidikan pada masa pandemic covid-19, efektivitas merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas Nampak terlihat dari berbagai sudut pandang dan hal tersebut menjadi pokok penilaian untuk mengetahui apakah suatu kegiatan itu berjalan secara efisien atau

sebaliknya. Arthur G. Gedeian dkk mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan suatu wujud yang menentukan keberhasilan suatu hal yang dilakukan. Adanya sebuah persoalan yang menjadi factor kesulitan yang dialami dalam implementasi pembelajaran melalui dalam jaringan ini banyak hal yang terjadi dalam hal ini dimana seharusnya dinas pendidikan disetiap daerah ikut bergerak mengatasi persoalan yang ada, terutama padakesulitan penggunaan sistem. Perlunya sebuah kerjasama dan juga pemberian bahan kepada pendidik maupun peserta didik agar bisa melakukan, melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan ini efektif dan efisien sehingga segala hal yang diharapkan bisa terwujud atau terlaksana. Banyak sekali ungkapan yang dengan menyatakan dengan peserta didik terhadap kegiatan menggunakan aplikasi GCR dan G-Meet seperti halnya sulit untuk mengaksesnya terkait dari sinyal atau jaringan nya dan kuota yang diperlukan.

Perlunya sebuah solusi yang menjadi penyampaian sebuah paparan supaya proses pembelajaran dalam jaringan ini bisa efektif yaitu dengan mendownload VPN yang akan bermanfaat untuk menunjang jaringan yang tidak stabil menjadi lebih stabil terutama ditempat tinggal yang mempunyai jaringan yang sangat minim, kemudian manfaat WAG yang tidak memerlukan sebuah jaringan yang sangat kuat, tidak seperti G-Meet maupun GCR maupun aplikasi lainnya, memanfaatkan berbagai macam fitur yang telah disediakan oleh G-Meet dan Gcr. Kegiatan pembekajaran tersebut menunjang peserta didik untuk bisa objektif pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Jadi proses pembelajaran tetap bisa berlangsung lebih efisien dan dan efektif sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pula peserta didik

harus tetap aktif pada saat proses belajar dikelas berlangsung, perlunya kesiapan fisik dan juga jiwa pada individu setiap peserta didik.⁸

Proses pembelajaran dalam jaringan pun perlu mempersiapkan beberapa hal yang pertama adalah mempersiapkan fisik dan yang kedua adalah mempersiapkan sarana dan prasarana. Dalam hal ini sarana maupun fasilitas merupakan bagian dari hal terpenting karena hal tersebut menunjang proses pembelajaran. Sarana yang memadai dapat menjadikan hasil proses pembelajaran sebagaimana mestinya atau sebagaimana yang diharapkan. Fasilitas belajar harus di penuhi oleh setiap mahasiswa berbagai macam jenis yang pertama yaitu walaupun proses pembelajaran dilakukan dirumah harus tetap menyediakan ruang belajar sebagai wujud dari kefokusian belajar kemudian adanya sebuah perlengkapan yang cukup baik yang menunjang agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, nyaman dan menyenangkan.

Berbagai macam perlengkapan belajarpun harus dimiliki sebagaimana proses pembelajaran offline seperti halnya buku tulis, pena, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan sebagaimana perlengkapan yang dibutuhkan. Perlunya juga keefisienan tempat belajar daring dilakukan seperti halnya belajar secara langsung pun terkadang mahasiswa menjadi mahasiswa yang pasif tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring pun akan terjadi seperti itu.⁹ Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak produktif pada saat proses belajar secara daring ini berlangsung dimana mahasiswa tidak memanfaatkan untuk belajar sendiri dirumah.

⁸ Faisal, "Efektivitas Proses Belajar Melalui Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Covid-19."

⁹ Ibid.

Pembahasan diatas mengenai GCR sendiri merupakan sebuah aplikasi yang disebut aplikasi dengan Learning Management System (LMS). LMS sendiri merupakan sebuah perangkat dari sebuah aplikasi lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan dan pelaporan penyampaian segala macam yang ada didalamnya tergantung dengan sector yang dilakukan. Gcr sangat mudah diakses melalui aplikasi google setiap individu. Aplikasi Gcr ini bisa didownload secara gratis di handphone maupaun iOS. Segala macam bentuk smart phone bisa untuk mengunduh aplikasi tersebut danbisa menjadi penunjang setiap pembelajaranber langsung.¹⁰

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas menyatakan bahwa berbagai aplikasi perangkat lunak bisa digunakan oleh pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dikelas. Aplikasi G-meet, Gcr maupun aplikasi yang lainnya menjadi penunjang proses pembelajaran dalam jaringan ataupun proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic covid-19. Hal itu pula alasannya dengan menerapkan penggunaan aplikasi tersebut menjadi lebih efektif dan eberhasilan proses pembelajaran pun bisa didapatkan sebagaimana yang diharapkan. Penyampaian materi, tugas, maupun yang lainnya bisa ditunjang pada fitur-fitur dalam aplikasi GCR maupun G-Meet tersebut, untuk itulah keefektivitasan penggunaan Gcr dan juga G-Meet dapat meningkatkan mata kuliah strategi pembelajaran RA.

D.SIMPULAN

Inovasi merupakan pembaruan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk dilaksanakan agar pembelajaran lebih kreatif dan

¹⁰ Ika - Sriyani, "Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum," *Indonesian Journal of Education and Learning* 4, no. 2 (2021): 456.

inovatif. Hasil penelitian yang peneliti dapat menunjukkan bahwa upaya dari mata kuliah strategi pembelajaran RA Inovasi Pembelajaran untuk merancang pembelajaran ke arah tersebut sudah terealisasi dengan baik. Kegiatan plan, do, dan see sudah terlaksana sesuai dengan rancangan yang disusun. Hasil angket mencapai 71% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kedua aplikasi ini bermanfaat dalam memfasilitasi kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Disini peneliti simpulkan bahwasannya banyak sekali manfaat aplikasi google classroom (GCR) dan Gmeet terbukti cukup efektif dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran MK Inovasi berbasis lesson study sekalipun masih terdapat beberapa kendala seperti sinyal dan kuota.

REFERENSI

- Faisal, M D A. "Efektivitas Proses Belajar Melalui Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Covid-19." *Academia.Edu* 2 (2009): 45-58.
http://www.academia.edu/download/64015904/M_Darul_Aksan_F.pdf.
- Ghulamudin, Mirza Ghulamudin, Maufur, and Beni Habibi.
"Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 11-17.
- Giyarsih, Giyarsih. "Pendampingan Google Class Room (GCR) Tepat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Hebat." *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 97-104.
<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>.
- Hapsari, Swita Amallia, and Heri Pamungkas. "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 2

(2019): 225–233.

Kencono, Melati Retno, and Eka Ratnasari. "B U a N a P E N D I D I K a N" 17, no. 2 (2021): 175–181.

Mulatsih, Bekti. "Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom , Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic." *ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 16–26. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>.

Sriyani, Ika -. "Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum." *Indonesian Journal of Education and Learning* 4, no. 2 (2021): 456.

Yuniarni, Desni, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Metode Demonstrasi. "Peningkatan Kemampuan Pengenalan Sains Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Di Tk Kristen Maranatha Pontianak Utara" (n.d.): 1–12.